Harati
Jurnal Pendidikan Kristen

Volume 4, Nomor 1, April 2024
Available Online at:
https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati
ISSN: 2776-6454 (e) ; 2776-995X (p)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Received: 24 Februari 2024/ Revisions: 29 Maret 2024/ Accepted: 31 Maret 2024

Pendidikan Kristen sebagai Solusi Progresif dalam Menanggapi Tantangan Kesenjangan Sosial

Novita Sianturi[1], Meily M. Wagiu[2], Englin R. Manua[3], Thelma Veronika[4], Zefanya Solang[5]
Email: novitapsianturi@gmail.com[1], meilymemey19@gmail.com[2], englinraheliamanua@gmail.com[3], veronikathelma@gmail.com[4], zefanyasolang0401@gmail.com[5]

Abstract
This article discusses the proactive movement of Christian religious education in responding to social inequalities. Christian religious education has the potential to transform the attitudes and behaviors of individuals and communities, motivating them to actively combat social injustice. Through the teaching of Christian values such as love, justice, and solidarity, Christian religious education can build strong social awareness and encourage concrete actions to address social disparities. This research employs a qualitative literature review aimed at elucidating the progressive proactive stance of Christian religious education in responding to the challenges of social inequality. The discussion yields several opportunities for Christian religious education in addressing social disparities: sensitivity to social issues, fostering inclusivity, empowering individuals in need, and engaging in dialectics.

Keywords: christian religious education solutions, inequality, social

Abstrak
Artikel ini membahas gerak solutif Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanggapi kesenjangan-kesenjangan sosial. Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun kolektif, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam memerangi ketidakadilan sosial. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan solidaritas, pendidikan agama Kristen dapat membangun kesadaran sosial yang kuat dan mendorong tindakan konkret untuk mengatasi kesenjangan sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi pustaka yang bertujuan untuk menjelaskan sikap solutif yang progresif dari PAK dalam menanggapi tantangan kesenjangan sosial. Dari hasil pembahasan maka diperoleh beberapa peluang PAK dalam mengatasi kesenjangan sosial. PAK harus peka terhadap masalah sosial, PAK harus bisa mengembangkan sikap Inklusivitas, PAK bisa melakukan pemberdayaan individu terhadap mereka yang membutuhkan, dan PAK harus berdialektika.

Kata Kunci: pendidikan agama kristen, solusi, kesenjangan, sosial

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Pendahuluan

Kesenjangan sosial merupakan fenomena yang terjadi ketika ada ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya, kesempatan, dan akses terhadap layanan dasar di masyarakat. Kesenjangan sosial dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan hak asasi manusia.[1] Seperti yang telah dipaparkan oleh BPS yang dimana garis kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta orang.[2] Bukan hanya tentang perekonomian namun dalam hal kemanusiaan juga yang telah dilaporkan oleh Komnas HAM bahwa dimana pelaporan terhadap Komnas HAM pada Januari hingga Juni 2023 telah menerima sebanyak 2.403 berkas pengaduan terkait dugaan pelanggaran HAM dari seluruh Indonesia.[3]

Bersamaan dengan kesenjangan ekonomi dan hak asasi manusia, BPS telah mengeluarkan data mengenai kesehatan yaitu pada tahun 2023, sekitar 11 dari 100 penduduk Indonesia mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan keluhan kesehatan tersebut mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari.[4] Dibalik itu semua salah satu tantangan kesenjangan sosial terhadap pembangunan pendidikan Indonesia terkait partisipasi sekolah masih adanya anak yang tidak sekolah (ATS). Menurut BPS Persentase Anak Tidak Sekolah tertinggi berada di kelompok umur 16-18 tahun, dimana dari 100 anak berumur 16-18 tahun, 22 di antaranya tidak bersekolah.[5] Melihat dari kesenjangan sosial yang masih terjadi, perlu adanya sikap dari berbagai pihak, salah satunya Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang menjadi fokus penelitian dari artikel ini.

Kesenjangan-kesenjangan sosial yang masih terjadi perlu adanya solusi progresif pendidikan agama Kristen dalam menanggapi tantangan kesenjangan sosial. Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan sosial memiliki andil yang cukup penting untuk mengupayakan adanya kesetaraan, keadilan, kebebasan dalam kekristenan. Namun dibalik fakta-fakta yang masih nampak jelas adanya kesenjangan-kesenjangan sosial yang terjadi dalam tubuh kekristenan, maka daripada itu kita perlu mengupayakan nilai-nilai dalam mengupayakan sikap solutif Pendidikan Agama Kristen untuk menanggapi tantangan kesenjangan sosial

[1]J. A. Banks, *Approaches to Multicultural Curriculum Reform. In J. A. Banks (Ed.), Multicultural Education, Transformative Knowledge, and Action: Historical and Contemporary Perspectives* (Teachers College Press, 1997), 133.

[2]Badan Pusat Statistik., *Profil Kemiskinan di Indonesia* Maret 2023. No. 47/07/Th. XXVI.

[3]Subkomisi Penegakan HAM, *Situasi HAM di Indonesia Periode Semester 1 Tahun 2023*. Komnas HAM.

[4]Badan Pusat Statistik, *Profil Statistik Kesehatan 2023*. BPS, volume 7.

[5]Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. BPS, volume 12.

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

(Kemiskinan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, kebodohan). Selain itu, pendidikan berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan masyarakat yang dinamis dan kreatif, sehingga dapat memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak dan merangsang kreativitas lainnya dalam mencari solusi terhadap berbagai masalah yang muncul.

Bagi Sagala, PAK juga membimbing perkembangan spiritual manusia yang dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan horizontal.[6] Dimensi vertikal melibatkan penyegaran hubungan individu dengan Allah melalui ajaran-Nya dan doa. Sementara itu, dimensi horizontal terwujud dalam praktik iman dalam berhubungan dengan sesama. Dengan menanamkan nilai-nilai Kristen yang positif dan benar, seperti yang dicontohkan oleh Yesus dalam kasih, saling menghargai, dan menerima perbedaan, kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dapat memberikan kebebasan dari sikap fanatisme, intoleransi, dan eksklusivisme.[7] Dalam sisi individu, salah satu kebutuhan yang diinginkan adalah kebenaran, karena kebenaran merupakan sesuatu yang senantiasa diupayakan dan diinginkan oleh setiap individu.[8] Pada akhirnya adalah Pendidikan Agama Kristen merupakan pengetahuan yang benar dalam perjalanan hidup ini. Penelitian yang sebelumnya sudah dilaksanakan dengan begitu baik oleh para peneliti yang membahas mengenai Pendidikan Agama Kristen serta sikap solutif terhadap Kesenjangan sosial berdasarkan pada nilai-nilai kristiani. Suatu Perbedaan kajian dari tulisan sebelumnya dan menjadikan tulisan ini cukup menarik ialah fokus cakupan yang luas, melihat kesenjangan sosial dari berbagai sisi mengenai solusi progresif PAK dalam menanggapi tantangan kesenjangan sosial.

Metodologi Penelitian

Dalam eksplorasi ini, peneliti menggunakan pendekatan studi literatur pada penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna dari fenomena sosial dalam konteks aslinya. Perhatian utama dalam penelitian kualitatif terpusat pada interpretasi yang mendalam, analisis konteks, serta upaya pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kompleksitas suatu situasi atau peristiwa.[9] Dalam kerangka metode penelitian kualitatif studi pustaka, data tidak diperoleh melalui wawancara

[6] Dabora Lenda Sagala, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial." *Jurnal Simpson*, vol. 1, no. 1 (2014).

[7] R. Esti Boiliu, "Pembelajaran PAK di Era Digital: Sikap Inklusivisme di Tengah Kemajemukan." *Jurnal Luxnos* Vol. 7, No. 1 (2021).

[8] Purnama Sapta Wahyu, Victor Deak, Ribka Siwalette, "Peninjauan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dengan Perspektif Aksiologi." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 3 (2022).

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2019), 24.

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

atau observasi langsung, melainkan peneliti menggunakan literatur yang telah ada sebagai sumber data. Tujuan utamanya adalah untuk merangkai kembali dan menganalisis informasi yang terdapat dalam literatur, serta mengenali pola, konsep, atau perdebatan yang muncul dari rangkuman literatur tersebut.[10] Dalam konteks penelitian ini, peneliti terlibat dalam membaca literatur dan selanjutnya mengulas teori-teori pendidikan agama Kristen yang berkaitan dengan respons terhadap tantangan kesenjangan sosial. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, situs web, jurnal, dan berbagai referensi lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Pendidikan dan Tujuan PAK

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang beradab, berkarakter, dan memiliki nilai jual tinggi di berbagai aspek kehidupan. Selain itu, pendidikan juga dapat dianggap sebagai opsi untuk membebaskan seseorang dari kondisi kemiskinan dan penjajahan mental. Dalam definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan digambarkan sebagai proses transformasi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta sebagai rangkaian kegiatan untuk membimbing perkembangan manusia. Artinya, pendidikan adalah medium atau alat yang digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada seseorang demi kemajuan pribadinya dalam rangka merangsang perkembangannya. Sejalan dengan itu, Casriano menambahkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bekal kepada individu atau kelompok orang dengan tujuan membimbing mereka menuju tingkatan yang lebih baik.[11]

Dalam ranah Pendidikan Agama Kristen (PAK), terdapat usaha serupa dengan pendidikan umum, yaitu inisiatif untuk mengubah pola pikir dan etika manusia dengan merujuk pada Firman Tuhan. Tujuannya adalah agar manusia mengalami transformasi sesuai dengan pandangan dan harapan Tuhan.[12] Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan yang ingin dicapai, yang menitikberatkan pada transformasi perilaku individu yang sedang menjalani proses pendidikan, melalui introspeksi diri dan penerapan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, tujuan pendidikan agama Kristen mencakup penyampaian kehendak Allah melalui proses mengajar, mendidik, membina, memberi nasihat, dan membimbing anggota gereja serta penerima pendidikan, dengan fokus agar mereka dapat mengenal Allah. Karena sistem

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D* (Yogyakarta: Alfabet, 2018), 14.

[11]Adida Casriano & Demianus Nataniel, "Dinamika Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Wabah Corona: Sebuah Refleksi Berdasarkan Pengajaran Paulus Dalam Galatia 6:2." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, Vol. 4, No. 1 (2020): 24-42.

[12]Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Jurnal Shanan*, Vol. 4, No. 1 (2020): 73-92.

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

pendidikan Kristen ialah pendidikan yang berfokus pada Tuhan Allah.[13] Selanjutnya, tujuan tersebut juga bertujuan untuk menciptakan pembaharuan dalam kehidupan guna mewujudkan Kerajaan Allah di tengah-tengah dunia.[14] Tidak heran juga pendidikan agama Kristen mengedepankan prinsip hidup untuk kepentingan sesama, bersikap hormat, penuh kasih, dan bekerja sama terhadap orang lain.[15] Oleh karena itu, esensi dan maksud dari Pendidikan Agama Kristen memerlukan keterlibatan manusia untuk mencapai tujuannya dan mengalami transformasi dalam pola pikir, gaya hidup, perilaku, dan interaksi sosial masyarakat. Hal ini juga mencakup upaya untuk menggambarkan konsep Tuhan dalam konteks praktis yang melibatkan masyarakat.[16]

Ada empat poin dasar dalam menjelaskan hakikat dari Pendidikan Agama Kristen. Keempat hakikat PAK tersebut adalah sebagai berikut:[17] pertama, PAK merupakan upaya pendidikan yang diselenggarakan secara sadar, terstruktur, dan berkelanjutan dalam berbagai bentuknya. Hal ini tidak hanya merujuk pada pendidikan formal di lembaga sekolah atau dalam lingkungan gereja, melainkan juga mencakup pendidikan melalui pendekatan sosialisasi. Kedua, PAK merupakan bentuk pendidikan khusus yang berfokus pada dimensi keagamaan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tersebut difokuskan pada bagaimana seseorang mengembangkan pencarian yang melampaui batas dan ekspresi terhadap dimensi keagamaan. Ketiga, PAK merujuk pada komunitas kepercayaan yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan agama, khususnya dalam konteks komunitas kepercayaan Kristen. Sesuai dengan ajaran Alkitab, hal ini dianggap sebagai pewarisan, tidak hanya untuk mentransmisikan nilai-nilai Kristen, tetapi juga untuk membentuk masa depan sesuai dengan visi Allah, menggabungkan warisan masa lalu dengan tindakan kreatif dalam konteks waktu sekarang. Keempat, PAK merupakan upaya pendidikan yang pada dasarnya memiliki dimensi politis. Oleh karena itu, PAK juga aktif terlibat dalam aspek politis pendidikan secara keseluruhan. Ini berarti bahwa dalam PAK, tidak hanya terdapat campur tangan dalam kehidupan spiritual individu, tetapi juga berdampak pada perilaku dan sikap mereka saat berinteraksi dalam konteks masyarakat.

---

[13]Louis Berkhof dan Cornelius van Til, *Foundations of Christions Education* (Surabaya: Momentum, 2017), 15.

[14]Djoys Anake Rantung, "Pendidikan Agama Kristen dan Politik dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk di Indonesia." *Jurnal Shanan*, Vol. 1, No. 2 (2017): 58-73.

[15]M. M. Wagiu, Tulung, J. M., Pinontoan, D. H. R., & Luma, S., "Rekonstruksi pendidikan kristiani holistik pada era digital melalui warisan nilai sistem pendidikan" anak piara" di Minahasa." *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 8, No. 1, (2022): 291-302.

[16]Remegises danial dan Yohanis Pandie. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19*. Academia.edu (2021).

[17]Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 25-26.

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Melihat dari empat poin dasar mengenai hakikat Pendidikan Agama Kristen, maka PAK juga mencakup berbagai aspek implementasinya dalam kehidupan manusia. Pada realitanya masih banyak orang yang beranggapan bahwa PAK hanya diperuntukkan kepada siapa saja yang berminat untuk mempelajari agama, dan menjadi guru agama yang fokus pada spiritualitas sehingga paradigma tersebut membuat banyak orang hanya fokus pada hal-hal tersebut saja, padahal ada aspek sosial, budaya, politis dan lainnya yang dimana PAK tidak hanya tentang spiritualitas. Maka seharusnya PAK juga harus peka akan kesenjangan sosial yang terjadi, dan harus mengambil sikap dalam menanggapi tantangan tersebut.

Nilai-nilai Kristiani dalam PAK Menghadapi Kesenjangan Sosial

Pendidikan Agama Kristen memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan solidaritas. Ayat 1:26 dalam kitab Kejadian menjelaskan tentang penciptaan manusia sesuai dengan gambar Allah (Imago Dei). Manusia diciptakan oleh Allah dengan mempertahankan karakteristik dan sifat-sifat-Nya, yang memberikan makna mendalam tentang esensi manusia pertama, yakni Adam. Rupa Allah secara nyata terlihat dalam penciptaan manusia ini. Terdapat kekeliruan pandangan terhadap Allah yang dianggap tidak memiliki bentuk, tetapi dari kutipan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa gambaran tentang Allah justru termanifestasi dalam keberadaan manusia pertama, yakni Adam, yang penuh dengan kemuliaan dan kasih. Selain itu, gambaran tentang Allah juga terlihat dengan jelas dalam diri Yesus Kristus yang memilih untuk menjadi manusia.[18]

Dalam Kitab 2 Timotius pasal 3 ayat 16 Alkitab menyatakan: "Setiap tulisan yang diilhamkan oleh Allah memiliki nilai bermanfaat dalam memberikan pengajaran, menunjukkan kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mendidik dalam kebenaran." Pendidikan Agama Kristen, sebagaimana disampaikan dalam 2 Timotius pasal 3 ayat 16, berfokus pada ajaran yang diilhamkan oleh Allah. Ayat tersebut menyiratkan bahwa seluruh isi Alkitab, atau dengan kata lain, Pendidikan Agama Kristen, memiliki manfaat yang mencakup pengajaran, koreksi terhadap kesalahan, perbaikan perilaku, dan pendidikan dalam kebenaran.[19] Maka seharusnya dengan gambaran yang jelas terhadap Allah dalam manusia yakni kasih, mampu untuk menghadapi kesenjangan sosial yang dimana bertentangan dengan prinsip kasih tersebut, karena nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen memiliki sifat positif dan sesuai dengan kebenaran.

Melalui pengajaran ajaran-ajaran Alkitab dan kehidupan Yesus Kristus, manusia diajarkan untuk menghargai martabat setiap manusia lainnya dan

[18]May Rauli Simamora dan Waldes Hasugian Johanes, "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga di Era Disrupsi." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 5, No. 1 (2020).

[19]Purnama, dkk, "Peninjauan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen..."

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

memperjuangkan keadilan sosial.[20] Pemahaman ini menjadi dasar bagi individu untuk berperan aktif dalam menghadapi kesenjangan sosial. Dengan nilai-nilai kekristenan yang menjadi landasan dari PAK, maka seharusnya PAK mewujudkan perubahan holistik dalam kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat yang mengalami kesenjangan. Hal ini dapat tercapai melalui pemahaman mendalam terhadap tujuan Allah bagi umat-Nya, yaitu menghadirkan kasih dan kepedulian kepada sesama, sebagaimana yang dinyatakan dalam Firman-Nya: "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Allah menginginkan agar umat pilihan-Nya mengikuti teladan-Nya dengan peduli terhadap sesama dan turut serta dalam mengatasi masalah-masalah sosial. Tentunya, hal ini dimulai dari lingkungan terdekat di mana mereka berada. Pendidikan agama Kristen juga berperan dalam membangun kesadaran sosial yang kuat. Individu diajarkan untuk melihat dan memahami realitas sosial yang ada di sekitar mereka, termasuk kesenjangan sosial yang terjadi.[21] Melalui pemahaman ini, individu menjadi lebih peka terhadap ketidakadilan dan ketimpangan yang ada dalam masyarakat, serta merasa terpanggil untuk bertindak.

Pemberdayaan Individu dan Inklusivitas

Pendidikan agama Kristen menopang terhadap inklusivitas dengan menekankan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.[22] Pendidikan agama Kristen mendorong pemberdayaan individu untuk berperan aktif dalam menghadapi kesenjangan sosial. Individu diajarkan untuk menggunakan bakat, keterampilan, dan sumber daya yang mereka miliki untuk membantu mereka yang membutuhkan.[23] Pendidikan Agama Kristen juga mengajarkan pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan setara. Dengan pendekatan pendidikan agama, individu-individu diberikan pemahaman mengenai hak asasi manusia, prinsip-prinsip egaliter, dan signifikansi keadilan sosial. Pendidikan agama yang efektif memiliki potensi untuk membangkitkan kesadaran sosial, yang selanjutnya memberikan motivasi untuk bertindak dalam menghadapi ketidaksetaraan.[24] Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pemahaman dan kesadaran, tetapi juga mendorong tindakan konkret untuk menghadapi kesenjangan sosial. Individu diajarkan untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti pelayanan masyarakat, advokasi, dan penggalangan dana untuk membantu mereka

[20]G. Gutierrez, *A Theology of Liberation: History, Politics, and Salvation* (Orbis Books, 1988).

[21]P. McLaren, "Revolutionary Pedagogy in Post-Revolutionary Times: Rethinking the Political Economy of Critical Education." *Educational Theory*, Vol. 47, No. 3 (1997): 299-319.

[22] P. Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (Continuum, 1970).

[23] Gutierrez, *A Theology of Liberation*….

[24]H. Maria, Laurens, I., Patoo, H., & Sapa, A., "Transformasi Sosial Melalui Lensa Teologi: Memahami Peran Agama Dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial Pada Konteks Kontemporer." Kerajaan, Vol. 3, No. 2 (2023): 114.

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

yang kurang beruntung.[25] Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan moral dan motivasi bagi individu untuk berbuat baik dan memperjuangkan keadilan sosial.

Penting bagi pendidikan agama Kristen untuk mempromosikan interpretasi agama yang inklusif dan adil, serta bekerjasama dengan komunitas lain guna mencapai perubahan sosial yang lebih baik.[26] Signifikansi peran Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi ketidaksetaraan sosial dalam konteks saat ini. Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran sosial, bertindak sebagai agen perubahan, dan menyelenggarakan pendidikan yang mendorong kesetaraan serta keadilan sosial, dalam sudut pandang inklusivitas. Pendidikan Agama Kristen terus memupuk sikap saling mengakui bahwa kita semua berbagi satu iman, satu pembaptisan, dan satu pengharapan dalam Yesus Kristus, yang disatukan oleh kasih.[27] Tugas Pendidikan Agama Kristen melibatkan pelaksanaan tugas mulia Kristus melalui kegiatan memberikan kesaksian, berkolaborasi, dan memberikan pelayanan. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab dalam menciptakan kesatuan di tengah masyarakat yang beragam ini. Menurut Boiliu Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki kapasitas untuk mencapai keberagaman yang ada dalam masyarakat.[28] Di tengah-tengah pemberdayaan individu serta sikap Inklusivitas yang dilakukan Pendidikan Agama Kristen untuk mengentaskan kesenjangan sosial, maka seharusnya PAK dalam hal ini harus bisa berdialektika agar mampu untuk menghadapi kesenjangan sosial.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Kristen perlu mengadopsi sikap solutif yang progresif dalam menghadapi tantangan kesenjangan sosial. Nilai-nilai kekristenan, seperti tergambar dalam Matius 22:39, memandu PAK untuk bersensitivitas terhadap masalah sosial. Melalui konsep Allah dalam Yesus Kristus, PAK mengajarkan kepedulian terhadap sesama dan partisipasi dalam mengatasi kesenjangan sosial. PAK menawarkan solusi dengan memberdayakan individu terorganisir, menunjukkan inklusivitas, dan melibatkan diri dalam tugas agung bersaksi, bersekutu, dan melayani. PAK diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, menggunakan sumber daya, keterampilan, dan bakat untuk mengajar serta membantu mereka yang membutuhkan.

[25]B. D. McLaren, *We Make the Road by Walking: A Year-Long Quest for Spiritual Formation, Reorientation, and Activation* (Jericho Books, 2014).

[26]Maria, dkk, "Transformasi Sosial Melalui Lensa Teologi…, 119.

[27]Debora Judith Listia Wangania. "Mengembangkan Pendidikan Perdamaian Dalam PAK." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi*, Vol. 1, No. 1 (2020).

[28]Boiliu, "Pembelajaran PAK di Era Digital…"

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Rujukan

Adida, Casriano dan Demianus Nataniel. "Dinamika Pendidikan Agama Kristen di Tengah Wabah Corona: Sebuah Refleksi Berdasarkan Pengajaran Paulus Dalam Galatia 6:2." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja."* Vol. 4, No. 1 (2020).

Badan Pusat Statistik. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. No. 47/07/Th. XXVI.

_____. *Profil Statistik Kesehatan 2023*. BPS, volume 7.

_____. *Statistik Pendidikan 2023*. BPS, volume 12.

Banks, J. A. *Approaches to Multicultural Curriculum Reform. In J. A. Banks (Ed.), Multicultural Education, Transformative Knowledge, and Action: Historical and Contemporary Perspectives*. Teachers College Press, 1997.

Berkhof, Louis dan Cornelius van Til. *Foundations of Christions Education*. Surabaya: Momentum, 2017.

Boiliu, R. Esti. "Pembelajaran PAK di Era Digital: Sikap Inklusivisme di Tengah Kemajemukan." *Jurnal Luxnos*, Vol. 7, No. 1 (2021).

Freire, P. *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum, 1970.

Gutierrez, G. *A Theology of Liberation: History, Politics, and Salvation.* Orbis Books, 1988.

Maria, H., Laurens, I., Patoo, H., & Sapa, A. "Transformasi Sosial Melalui Lensa Teologi: Memahami Peran Agama Dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial Pada Konteks Kontemporer." *Kerajaan,* Vol. 3, No. 2 (2023).

McLaren, B. D. *We Make the Road by Walking: A Year-Long Quest for Spiritual Formation, Reorientation, and Activation*. Jericho Books, 2014.

McLaren, P. "Revolutionary Pedagogy in Post-Revolutionary Times: Rethinking the Political Economy of Critical Education." *Educational Theory*, Vol. 47, No. 3 (1997).

Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen.* Bandung: Jurnal Info Media, 2007.

Purnama, Sapta Wahyu, Victor Deak, Ribka Siwalette. "Peninjauan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dengan Perspektif Aksiologi." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 3 (2022).

Rantung, Djoys Anake. "Pendidikan Agama Kristen dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk di Indonesia." *Jurnal Shanan,* Vol. 1, No. 2 (2017).

Remegises, danial dan Yohanis Pandie. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19*. Academia.edu, 2021.

Sagala, Dabora Lenda. "Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial." *Jurnal Si*mpson, Vol. 1, No. 1 (2014).

Sianipar, Desi. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Jurnal Shanan*, Vol. 4, No. 1 (2020).

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Simamora, May Rauli, Waldes Hasugian Johanes. "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga di Era Disrupsi." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen,* Vol. 5, No. 1 (2020).

Subkomisi Penegakan HAM. *Situasi HAM di Indonesia Periode Semester 1 Tahun 2023.* Jakarta: Komnas HAM, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Yogyakarta, 2018.

_____. *Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet, 2019.

Wagiu, M. M., Tulung, J. M., Pinontoan, D. H. R., & Luma, S. (2022). Rekonstruksi pendidikan kristiani holistik pada era digital melalui warisan nilai sistem pendidikan" anak piara" di Minahasa. KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), 8(1), 291-302.

Wangania, Debora Judith Listia. "Mengembangkan Pendidikan Perdamaian Dalam PAK." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi*, Vol. 1, No. 1 (2020).

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen